

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Parkir merupakan suatu kondisi diam/tidak Bergeraknya suatu kendaraan dalam waktu yang sementara (Dirjen Perhubungan Darat, 1996). Dengan kata lain, parkir merupakan keadaan dimana kendaraan yang digunakan oleh pengguna kendaraan ditinggalkan di suatu tempat dalam suatu waktu tertentu. Parkir ini sendiri merupakan salah satu kebutuhan warga masyarakat kota yang tidak dapat dihindari dewasa ini dan merupakan isu penting dalam tata guna lahan perkotaan (Ison & Mulley, 2014). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa setiap kendaraan memiliki kebutuhan ruang untuk parkir dan hal ini menjadi isu utama di hampir semua wilayah perkotaan. Tersedianya ruang untuk parkir di suatu wilayah merupakan masukan bagi seseorang dalam mempertimbangkan untuk memiliki kendaraan ataupun menuju ke suatu lokasi (Guo, 2013b; Rye, 2011). Jumlah kepemilikan kendaraan di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ketersediaan tempat parkir di tempat asal dan tujuan (Christiansen, Engebretsen, Fearnley, & Hanssen, 2017; Guo, 2013a). Ada 2 jenis ruang parkir yang melayani kebutuhan parkir pengguna kendaraan. Jenis parkir yang pertama yaitu parkir badan jalan (*on-street parking*) dengan kondisi parkir kendaraan di tepi jalan dan badan jalan. Jenis parkir yang kedua adalah parkir luar badan jalan (*off-street parking*) dengan kondisi parkir di luar badan jalan, gedung parkir, taman parkir, atau tempat khusus parkir lainnya (GIZ SUTIP, 2015) yang biasanya berbayar (Riggs, Rivadeneyra, Shirgaokar, & Deakin, 2016) dan memiliki batasan waktu pakai bagi masyarakat umum (Ison & Mulley, 2014). Pemanfaatan ruang untuk kebutuhan parkir bagi pengguna kendaraan ini menjadi wewenang dari pemerintah lokal agar kebutuhan ini maupun kebutuhan terkait jalan lainnya dapat terakomodasi dengan baik.

Pengendalian dan pemanfaatan kebutuhan parkir bagi sebagian besar negara berkembang, khususnya untuk parkir luar badan jalan (*off-street parking*), seperti di Negara Indonesia masih belum terlalu diperhatikan (Rye, 2011) dan

belum dapat memberikan batasan yang jelas tentang jenis parkir ini (Guo, 2013b). Kebijakan parkir yang ada cenderung masih parsial dan tidak adanya upaya yang sistematis dan sinergis dari pemerintah (GIZ SUTIP, 2015). Akibatnya, masyarakat masih lebih memilih untuk memarkirkan kendaraannya di badan jalan (*on-street parking*) agar dekat dengan tempat tujuannya. Parkir luar badan jalan berupa gedung atau taman parkir diperlukan karena parkir membutuhkan ruang yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan lainnya di jalan (Topp dalam Rye, 2011). Dengan begitu dapat dipahami apabila ruang milik jalan yang digunakan sebagai kawasan parkir akan memberikan 2 dampak, yaitu menurunnya kapasitas jalan dan meningkatkan resiko kecelakaan lalu lintas (Rye, 2011).

Rye (2011) menjelaskan adanya beberapa mitos tentang parkir. Manajemen parkir yang diterapkan di banyak negara, misalnya saja di Indonesia, masih sering memiliki anggapan bahwa dengan menyediakan tempat parkir sebanyak-banyaknya maka akan dapat menyelesaikan permasalahan parkir yang terjadi (Rye, 2011). Padahal peningkatan kualitas ruang kota lebih dibutuhkan daripada penambahan ruang parkir. Anggapan yang mendukung hal itu adalah dengan dikurangnya ruang untuk parkir, akan mengakibatkan padatnya lalu lintas karena banyaknya pengguna jalan yang berlalu-lalang untuk mencari tempat parkir. Padahal dengan manajemen yang baik dan informasi yang mencukupi, kondisi seperti ini dapat dihindari. Hal tersebut masih sering terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia karena adanya pemikiran bahwa masyarakat tidak suka berjalan sehingga tempat parkir harus disediakan di depan pintu masuk lokasi yang dituju. Pemikiran ini memiliki kelemahan karena tidak semua bangunan dapat menyediakan area parkir di sekitarnya dan juga adanya kebutuhan ruang yang lain. Akibatnya banyak kebutuhan ruang lain yang dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan akan tempat parkir ini.

Di Indonesia sendiri, pemanfaatan ruang untuk parkir masih sering menggunakan ruang milik jalan. Masyarakat masih dimanjakan dengan ketersediaan parkir di badan jalan. Bahkan seringkali penyediaan ruang parkir tersebut mengganggu arus lalu lintas yang ada di jalan tersebut. Berdasarkan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir oleh Departemen Perhubungan, ada 2 jenis peruntukan kebutuhan parkir, yaitu kegiatan parkir yang tetap serta

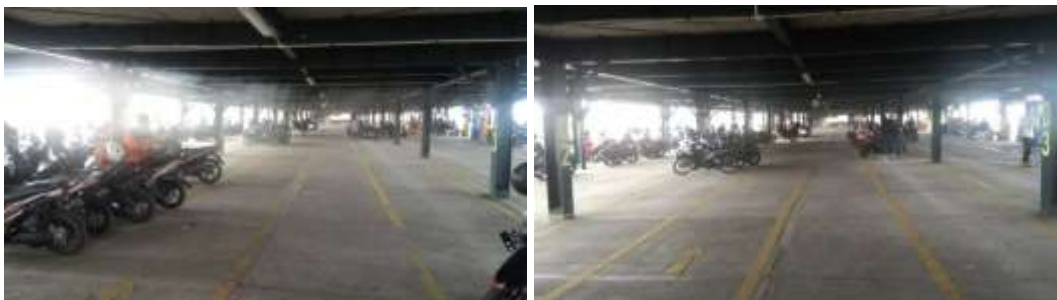
kegiatan parkir yang bersifat sementara. Jenis kegiatan parkir yang tetap meliputi pusat perdagangan, pusat perkantoran swasta atau pemerintahan, pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan, pasar, sekolah, tempat rekreasi, hotel dan tempat penginapan, serta rumah sakit. Adapun kegiatan parkir yang bersifat sementara meliputi bioskop, tempat pertunjukkan, tempat pertandingan olah raga, serta rumah ibadah. Pusat perdagangan merupakan salah satu kegiatan yang menimbulkan adanya kebutuhan akan ruang parkir. Seringkali pada pusat-pusat perdagangan di Indonesia, ruang parkir yang digunakan oleh para pengguna kendaraan tersedia langsung di depan kios/toko yang dituju. Hal ini karena adanya aspek efisiensi yang menjadi anggapan bagi sebagian besar masyarakat. Dengan memarkirkan kendaraan di depan toko yang dituju, mereka tidak perlu berjalan jauh untuk mencapai toko tersebut. Hal ini pun dahulu pernah terjadi di kawasan wisata perdagangan yang ada di sepanjang Jalan Malioboro Yogyakarta sebelum adanya penataan kembali kawasan ini oleh pemerintah kota.

Jalan Malioboro merupakan suatu jalan di Kota Yogyakarta yang menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun luar negeri. Jalan Malioboro ini membentang dari Tugu Yogyakarta hingga perempatan Kantor Pos Kota Yogyakarta. Di sepanjang jalan ini berderet para pedagang yang menjajakan barang dagangannya bagi pengunjung atau wisatawan yang datang ke kawasan tersebut. Wisata perdagangan atau wisata belanja merupakan daya tarik utama di Jalan Malioboro ini, di samping adanya wisata sejarah dan budaya. Kawasan wisata perdagangan atau wisata belanja merupakan salah satu kawasan yang dapat menimbulkan adanya tarikan pergerakan pengunjung yang melakukan kegiatan wisata di kawasan tersebut. Kawasan wisata belanja yang terdapat di Jalan Malioboro ini didatangi oleh lebih dari 4000 orang tiap harinya (Pradipto, Kharis, Wicaksono, & Indriastuti, 2014). Semakin tingginya jumlah pengunjung tersebut, kebutuhan jumlah parkir pun akan semakin meningkat. Permintaan akan parkir ini menimbulkan banyaknya parkir di badan jalan (*on-street parking*) yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki.

Permasalahan ini ditanggapi oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dengan memberikan larangan parkir bagi pengunjung di sepanjang Jalan Malioboro sejak tahun 2016 dan menyediakan fasilitas gedung parkir di Jalan Abu Bakar Ali.

Gedung Parkir Abu Bakar Ali ini dapat menampung 2100 unit sepeda motor dan 46 unit bus (Jananingrum, 2016). Dengan kapasitas sebesar itu sudah selayaknya bahwa gedung parkir ini mampu memenuhi kebutuhan parkir bagi pengunjung kawasan wisata Malioboro ini. Namun, yang terjadi malah sebaliknya. Gedung parkir 3 lantai tersebut masih belum sepenuhnya menarik minat pengunjung Malioboro untuk menitipkan kendaraannya di tempat tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat keterisian gedung parkir ini.

Kebutuhan maksimal ruang parkir di Gedung Parkir Abu Bakar Ali ini pada waktu puncaknya, yaitu Hari Minggu malam adalah 509 SRP kendaraan untuk sepeda motor dari kapasitas sebesar 2100 SRP serta 47 SRP kendaraan untuk bus dari kapasitas sebesar 46 SRP (Jananingrum, 2016). Hal ini ditegaskan pula berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Gedung Parkir Abu Bakar Ali (Agustus 2017) bahwa gedung parkir ini masih kurang diminati oleh pengunjung Kawasan Wisata Malioboro. Jumlah pengguna sepeda motor yang memarkirkan kendaraannya di Gedung Parkir Abu Bakar Ali ini tidak pernah melebihi separuh dari kapasitas ruang parkir gedung ini bahkan di waktu puncaknya (*peak hour*), yaitu pada hari Jumat hingga Minggu (*weekend*). Kebutuhan ruang parkir atau tingkat keterisian kendaraan bermotor di gedung parkir ini semakin berkurang ketika hari kerja (*weekdays*) yang tidak mencapai separuh dari kapasitasnya. Kapasitas tersebut pun hanya diperhitungkan dari kapasitas pada lantai 2 gedung parkir ini karena lantai 3 gedung parkir tersebut tidak pernah terisi sepeda motor dan dimanfaatkan warga sebagai tempat berfoto. Sedangkan untuk parkir bus, berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan, bus yang menggunakan lahan parkir hanya ada ketika libur panjang atau hari-hari besar.



Sumber: Survei lapangan, 2017

GAMBAR 1. 1
KONDISI LANTAI 2 GEDUNG PARKIR ABU BAKAR ALI



Sumber: Survei lapangan, 2017

GAMBAR 1. 2
KONDISI LANTAI 3 GEDUNG PARKIR ABU BAKAR ALI

Kurang optimalnya pemanfaatan gedung parkir ini mencerminkan kinerja pelayanan tempat parkir tersebut yang belum dapat memenuhi kebutuhan dari para pengunjung Kawasan Wisata Malioboro. Dalam Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, disebutkan bahwa kriteria gedung parkir yaitu: tersedianya tata guna lahan, memenuhi persyaratan konstruksi dan perundang-undangan yang berlaku, tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, serta memberikan kemudahan bagi pengguna jasa. Dari keempat kriteria tersebut, kemudahan bagi pengguna jasa sangat mempengaruhi pemilihan mereka akan tempat parkir. Aspek kemudahan ini selain dipengaruhi oleh lokasi tempat parkir tersebut juga dapat dipengaruhi oleh tingkat konektivitas gedung parkir dengan lokasi-lokasi wisata tujuan di sepanjang Jalan Malioboro ini. Semakin tinggi tingkat konektivitas yang dimiliki, maka gedung parkir ini akan semakin diminati oleh para pengguna jasa parkir karena dianggap memberikan kemudahan bagi mereka. Selain itu, persepsi dan perilaku para pengguna kendaraan bermotor pun sangat menentukan pilihan tempat parkir yang diambil.

Oleh karena itulah, perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata ini perlu untuk dirumuskan. Dengan demikian, penyediaan gedung parkir bagi pengguna kendaraan bermotor, baik di kawasan wisata Malioboro maupun di kawasan wisata perkotaan lainnya, dapat mengakomodasi kebutuhan penggunanya pada masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota destinasi wisata di Negara Indonesia. Potensi wisata sejarah dan alamnya yang menarik menjadikan kota ini dikunjungi oleh begitu banyak pengunjung setiap waktunya. Kota ini menarik begitu banyak wisatawan karena masih setia menawarkan kearifan budaya lokal, yaitu budaya Jawa, di tengah globalisasi yang begitu pesat. Salah satu destinasi wisata yang menjadi primadona bagi para wisatawan di Kota Yogyakarta, yaitu kawasan Jalan Malioboro. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah pengunjung kawasan ini, yaitu sekitar 4000 orang tiap harinya (Pradipto et al., 2014).

Ruang jalan sepanjang 2,5 km yang membentang dari Tugu Yogyakarta hingga perempatan Kantor Pos Kota Yogyakarta ini merupakan kawasan wisata belanja yang tidak ada duanya di Kota Yogyakarta. Selain adanya wisata belanja di sepanjang ruas jalan ini, ada pula wisata kuliner, budaya dan sejarah yang melengkapi “paket wisata” di Jalan Malioboro, seperti misalnya: Keraton Yogyakarta dan Benteng Vredeburg. Dengan beragamnya potensi wisata di kawasan Jalan Malioboro ini, maka tidak mengherankan apabila kawasan ini menjadi primadona bagi para wisatawan lokal, nasional, maupun internasional yang berkunjung di Kota Yogyakarta. Hal ini tentunya akan meningkatkan jumlah pergerakan di kawasan ini dan juga kebutuhan akan area parkir bagi para pengunjung.

Adanya pelarangan parkir di sepanjang ruas Jalan Malioboro dengan dibarengi penyediaan gedung parkir oleh Pemerintah Kota Yogyakarta merupakan salah satu tindakan strategis yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kebutuhan parkir yang ada di kawasan wisata Jalan Malioboro ini. Dibangunnya gedung parkir ini dikarenakan mulai tidak kondusifnya area pejalan kaki di sepanjang Jalan Malioboro karena penuh dengan pedagang kaki lima dan area parkir sepeda motor dan mobil. Area pejalan kaki yang seharusnya ramah untuk dilewati oleh para wisatawan menjadi penuh sesak dan memaksa para wisatawan berjalan di jalan raya. Hal ini tentunya sangat membahayakan keselamatan para pejalan kaki tersebut.



Sumber : [http://www.panoramio.com/photo/16537362;](http://www.panoramio.com/photo/16537362)
https://www.123rf.com/photo_9083840_yogyakarta-indonesia--7-july-2009-aerial-view-of-yogyakarta-with-its-typical-hundreds-of-motorbikes-.html

GAMBAR 1. 3
KONDISI SALAH SATU RUAS JALAN MALIOBORO SEBELUM
ADANYA LARANGAN PARKIR

Dari Gambar 1.3 tersebut terlihat bahwa ruas jalan pejalan kaki dipenuhi oleh sepeda motor sehingga tidak memungkinkan lagi untuk dilewati para pejalan kaki. Maka dari itulah diberlakukannya larangan parkir dari Pemerintah Kota Yogyakarta di sepanjang Jalan Malioboro dan mengalihkannya ke Gedung Parkir Abu Bakar Ali yang mulai beroperasi sejak tahun 2016 lalu. Dengan adanya gedung parkir tersebut, ruas Jalan Malioboro bagian sisi kiri jalan menjadi lengang dan ramah bagi pejalan kaki. Rencananya ruas jalan di sisi kanan juga akan mendapat perlakuan yang sama agar para pengunjung dapat lebih nyaman berada di kawasan wisata ini.



Sumber: Survei lapangan, 2017

GAMBAR 1. 4
KONDISI SALAH SATU RUAS JALAN MALIOBORO SETELAH
ADANYA LARANGAN PARKIR

Gambar 1.4 tersebut menunjukkan bagaimana perubahan kondisi Jalan Malioboro ketika larangan parkir telah diberlakukan oleh Pemerintah Kota

Yogyakarta. Dengan adanya larangan parkir di sepanjang ruas jalan tersebut seharusnya Gedung Parkir Abu Bakar Ali yang telah dipersiapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta ini menjadi optimal penggunaannya. Namun kenyataannya, gedung parkir ini masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh para pengunjung. Para pengunjung lebih memilih untuk memarkirkan kendaraannya di kantung-kantung parkir di sekitar ruas Jalan Malioboro. Padahal dari segi keamanan, gedung parkir ini jelas memberikan tingkat keamanan terhadap kendaraan bermotor yang lebih terjamin. Dengan kondisi tersebut, pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah **“Perilaku apa saja yang mempengaruhi pengunjung dalam memilih lokasi parkir untuk mengevaluasi penempatan gedung parkir di kawasan wisata Malioboro saat *weekdays* dan *weekend*?”**

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata Malioboro saat *weekdays* dan *weekend*.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Dalam menjawab tujuan penelitian tersebut, adapun sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung Kawasan Wisata Malioboro saat *weekdays* dan *weekend*.
2. Mengetahui karakteristik pergerakan pengunjung Kawasan Wisata Malioboro saat *weekdays* dan *weekend*.
3. Merumuskan perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di Kawasan Wisata Malioboro saat *weekdays* dan *weekend* dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA).

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

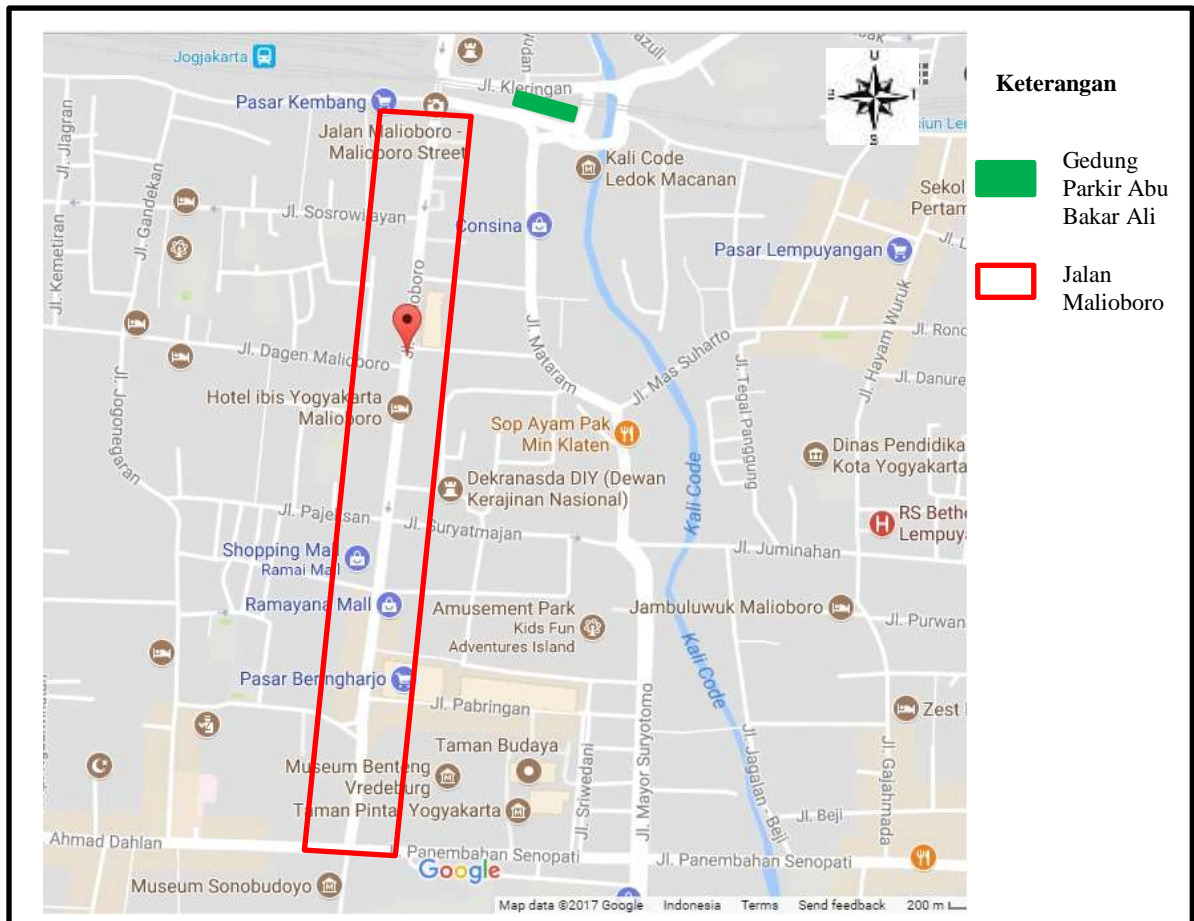
Ruang lingkup materi ini merupakan batasan yang digunakan untuk menentukan sejauh mana materi yang dibahas agar tepat sasaran dan dapat menjawab tujuan penelitian. Adapun lingkup materi pada penelitian “Perilaku Pengunjung dalam Memilih Lokasi Parkir di Kawasan Wisata Malioboro” ini yaitu membahas tentang karakteristik dan perilaku pengunjung kawasan wisata Malioboro pada hari kerja (*weekdays*) dan akhir minggu (*weekend*) untuk kemudian menjadi masukan dalam perumusan perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata. Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik ekonomi dan sosial pengunjung kawasan wisata Malioboro yang menggunakan kendaraan pribadi, yaitu sepeda motor pada hari kerja (*weekdays*) dan akhir minggu (*weekend*), yang meliputi (Ghani, Rachele, Washington, & Turrell, 2016):
 - a. Umur
 - b. Jenis kelamin
 - c. Pendidikan
 - d. Jenis pekerjaan
 - e. Penghasilan
 - f. Kepemilikan moda
2. Perilaku pengunjung kawasan wisata Malioboro yang menggunakan kendaraan pribadi, yaitu sepeda motor pada hari kerja (*weekdays*) dan akhir minggu (*weekend*), yang meliputi (Tamin, 2000):
 - a. Tujuan perjalanan
 - b. Waktu mulai perjalanan
 - c. Durasi perjalanan
 - d. Frekuensi perjalanan
 - e. Kelompok perjalanan
3. Perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir akan dibahas berdasarkan 2 aspek, yaitu: perilaku pengunjung dan karakteristik layanan parkir. Perilaku pengunjung ini dianalisis berdasarkan tujuan perjalanan, waktu mulai

perjalanan, durasi perjalanan, frekuensi perjalanan, dan kelompok perjalanan. Adapun karakteristik layanan parkir dianalisis berdasarkan: waktu operasional tempat parkir, lamanya parkir, kuota parkir, tarif parkir, dan lokasi parkir (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2011 pasal 73).

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi dalam penelitian ini meliputi area sepanjang Jalan Malioboro dan Gedung Parkir Abu Bakar Ali di bagian utara.



Sumber: Google Maps, 2017

GAMBAR 1.5
WILAYAH STUDI DI KAWASAN WISATA MALIOBORO

1.5. Posisi Penelitian

Penjelasan posisi penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian

terdahulu. Perbandingan yang dilakukan tersebut terkait dengan perbedaan dan persamaan substansi penelitian. Adapun aspek utama yang dibahas yaitu terkait perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata perkotaan berdasarkan perilaku pengunjung kawasan wisata tersebut dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Referensi dan perbandingan dengan penelitian terdahulu diperlukan agar tidak terjadi kesamaan substansi terkait penelitian yang dilakukan. Aspek-aspek yang akan diperbandingkan terkait judul, lokasi, tahun penelitian, persamaan, dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah tabel perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu:

TABEL I. 1
ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Nama	Judul	Lokasi	Tahun	Isi Penelitian
1.	Putri Prasetyan	Perilaku Pengunjung dalam Memilih Lokasi Parkir pada Kawasan Wisata Malioboro di Yogyakarta	Malioboro, Yogyakarta	2017	Penelitian yang dilakukan terkait perumusan perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata menggunakan metode analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA); adapun gedung parkir yang menjadi fokus utama adalah Gedung Parkir Abu Bakar Ali
2.	Bayu Saksono	Analisis Perilaku Parkir di Badan Jalan pada Kawasan Simpang Lima	Semarang	2016	Penelitian bertujuan melakukan kaji ulang mengenai analisis perilaku parkir di badan jalan pada kawasan simpang lima dan beberapa hal yang diperlukan dalam menentukan kebijakan operasi perparkiran di semarang agar lebih baik di masa mendatang.
3.	F. Pandu Jananingrum	Analisis Kapasitas Taman Parkir Abu Bakar Ali Malioboro Yogyakarta	Malioboro, Yogyakarta	2016	Fokus penelitian pada perhitungan kapasitas layanan Gedung Parkir Abu Bakar Ali, kebutuhan ruang parkir dari pengendara kendaraan bermotor, serta potensi pendapatan gedung parkir tersebut.
4.	Setiawan Widiyoko	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung dalam Memilih Lokasi Parkir di Kawasan Komersial (Studi Kasus: Koridor Jalan Pandanaran Semarang)	Semarang	2015	Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan lokasi parkir di Koridor Jalan Pandanaran menggunakan metode deskriptif kualitatif.
3.	Alfred Rodriques Januar Nabal	Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir pada Area Perparkiran Kampus Fisip Universitas Atma Jaya	Yogyakarta	2014	Penelitian ini menganalisis tentang kebutuhan lahan parkir, tingkat keamanan, perilaku pengguna, dan fasilitas perparkiran

No	Nama	Judul	Lokasi	Tahun	Isi Penelitian
		Yogyakarta			yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan terkait perparkiran di Kampus Atma Jaya Yogyakarta serta pemecahannya sesuai dengan ketentuan parkir yang telah ada.
4.	Rudy Setiawan, dkk	Model Perilaku Mahasiswa Pengguna Mobil ke Kampus Berdasarkan <i>Theory of Planned Behaviour</i>	Surabaya	2013	Penelitian ini membahas model perilaku mahasiswa pengguna mobil ke kampus berdasarkan Teori Perilaku Terencana untuk mengindikasikan pengaruh psikologis mahasiswa terhadap perilakunya menggunakan mobil ke kampus
5.	Yayuk Sri Rahayu Widiya	Penataan Ruang Parkir Pasar Kota Denpasar Ditinjau dari Pola Perilaku Pengguna	Denpasar, Bali	2008	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan penataan ruang parkir yang dilihat dari perilaku penggunanya. Adapun masukan untuk penelitian ini didapat dari kinerja layanan tempat parkir, seperti kapasitas parkir, tingkat pelayanan jalan, serta perilaku penggunanya yang dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Keluaran yang didapat yaitu adanya pengaruh perilaku pengguna terhadap pemanfaatan dan penataan ruang parkir di badan jalan.

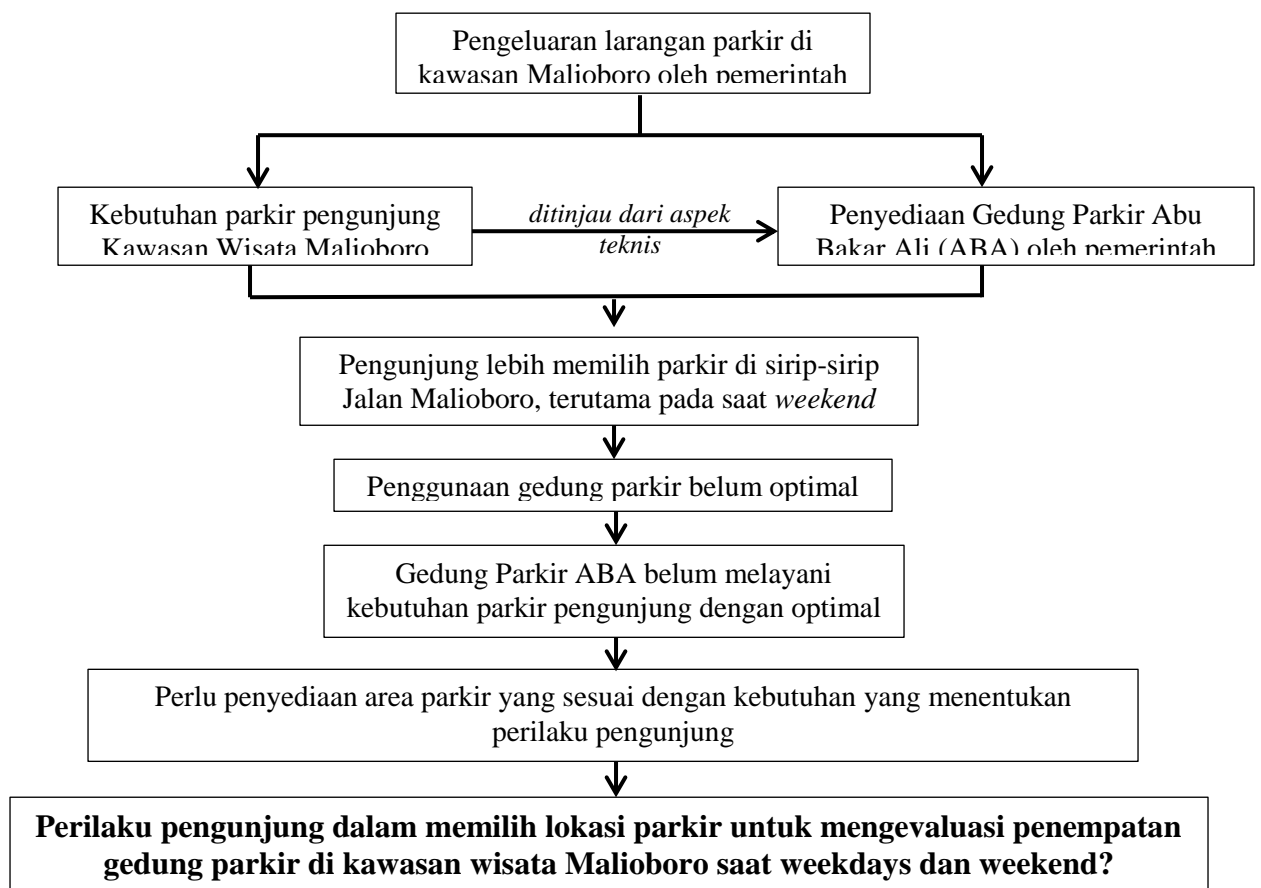
Sumber: Studi Literatur, 2017

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam penyediaan layanan parkir di kawasan wisata Malioboro. Hasil keluaran dari penelitian ini merupakan rumusan perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata. Perilaku tersebut ditinjau dari karakteristik para pengguna parkirnya, sehingga hasil penelitian ini mampu mengevaluasi kesesuaian penempatan gedung parkir, khususnya Gedung Parkir Abu Bakar Ali di Kawasan Wisata Malioboro berdasarkan perilaku pengguna parkir tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi kasus untuk penentuan lokasi gedung parkir di kawasan wisata lainnya.

1.7. Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, adapun kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis, 2017

GAMBAR 1. 6
KERANGKA PIKIR

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Lokasi Penelitian

Kawasan wisata Jalan Malioboro merupakan salah satu kawasan wisata di Kota Yogyakarta yang menarik banyak wisatawan ke wilayah tersebut. Lokasi ini dipilih karena adanya daya tarik wisatawan yang sangat besar dan adanya gedung parkir baru yang dibangun oleh Pemerintah Kota Yogyakarta menyusul adanya larangan baru dari pemerintah untuk parkir di sepanjang Jalan Maliboro. Meskipun adanya gedung parkir yang cukup luas dan dapat menampung banyak sepeda motor, namun kenyataannya masih banyak pengguna sepeda motor yang memilih tempat parkir di sekitar Jalan Malioboro.

1.8.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari para pengguna kendaraan bermotor yang memarkirkan kendaraannya di kawasan wisata Jalan Malioboro. Data ini terkait dengan karakteristik dan perilaku para pengguna kendaraan bermotor di Kawasan Wisata Malioboro yang dilihat dari pergerakannya di waktu hari kerja (*weekdays*) dan akhir minggu (*weekend*) serta persepsi mereka terkait tingkat kepentingan faktor-faktor penyediaan gedung parkir di kawasan wisata.

2. Kebutuhan Data

Hal yang paling penting yang perlu dilakukan dalam melakukan analisis tersebut adalah mendapatkan semua data yang diperlukan. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer yang berupa karakteristik dan perilaku parkir para pengunjung Kawasan Wisata Malioboro. Rincian data yang dibutuhkan serta teknik pengumpulannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I. 2
KEBUTUHAN DATA

Data	Teknik Pengumpulan Data		
	Deskripsi	<i>Revealed Preference</i>	<i>Stated Preference</i>
Umur	√		
Jenis kelamin	√		
Pendidikan	√		
Jenis pekerjaan	√		
Penghasilan	√		
Kepemilikan moda	√		
Tujuan perjalanan		√	√
Waktu mulai perjalanan		√	√
Durasi perjalanan		√	√
Frekuensi perjalanan		√	√
Kelompok perjalanan		√	√
Waktu operasional tempat parkir		√	√
Lamanya parkir		√	√
Kuota parkir		√	√
Tarif parkir		√	√
Lokasi parkir		√	√

Sumber: Hasil Analisis, 2017

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, pengumpulan data akan dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna parkir sebagai berikut:

a. *Revealed Preference*

Metode *revealed preference* merupakan metode yang dikembangkan oleh Samuelson pada tahun 1938 untuk menetapkan teori ekonomi sebagai ilmu empiris yang asli dengan menguraikannya melalui konsep psikologis non-empiris (Keita, 2012). Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pemilihan lokasi parkir yang dilakukan oleh pengguna parkir berdasarkan preferensi yang dilakukan. Proses pengambilan data dilakukan dengan melihat perilaku pengguna parkir dalam menilai kondisi eksisting Gedung Parkir Abu Bakar Ali dalam kaitannya dengan aktivitas mereka di Kawasan Wisata Malioboro.

b. *Stated Preference*

Berbeda dengan metode *revealed preference* yang mengamati perilaku pengguna parkir secara aktual, metode *stated preference* ini mencoba menarik pemahaman terkait bagaimana perilaku pengguna parkir tersebut sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya dirasakan (Baidoo & Nyarko, 2015). Data untuk analisis ini dikumpulkan dalam bentuk pemilihan dengan peringkat. Adapun pengguna parkir yang menjadi responden diminta untuk menunjukkan tingkat kesukaannya (*degree of preference*) atau tingkat kepentingan yang dirasakan terhadap aspek-aspek yang merepresentasikan perilakunya dalam melakukan penentuan lokasi parkir di kawasan wisata, dalam hal ini kawasan wisata Malioboro.

1.8.3. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Kegiatan *sampling* yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku parkir para pengunjung kawasan wisata Malioboro, khususnya yang menggunakan Gedung Parkir Abu Bakar Ali pada waktu *weekdays* dan *weekend*. Dalam merepresentasikan perilaku parkir tersebut diperlukan teknik *sampling* yang tepat. Adapun populasi dalam penelitian ini didapat dari rata-rata pengunjung Kawasan Wisata Malioboro yang menggunakan kendaraan bermotor roda 2. Jumlah ini dilihat dari jumlah sepeda motor yang diparkirkan di area parkir di Kawasan Wisata Malioboro dan dihitung berdasarkan kapasitas jumlah orang untuk tiap sepeda motor (2 orang/kendaraan). Dari hasil tinjauan langsung di lapangan, didapat populasi rata-rata harian pengunjung Kawasan Wisata Malioboro yang menggunakan kendaraan bermotor roda 2 adalah sebagai berikut:

TABEL I. 3
JUMLAH RATA-RATA POPULASI PENELITIAN

No	Tempat Parkir	Jumlah Sepeda Motor/Hari
1.	Abu Bakar Ali	550
2.	Kp. Ketandan	500
3.	Pasar Beringharjo	500
4.	Eks Bioskop Indra	400
5.	Ramai Mall	500
TOTAL		2450

Sumber: Hasil Wawancara, 2017

Jumlah sepeda motor harian yang datang ke Kawasan Wisata Malioboro yang merupakan jumlah populasi dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para juru parkir. Jumlah tersebut merupakan jumlah perkiraan rata-rata berdasarkan jumlah perolehan pendapatan para juru parkir. Dengan begitu, jumlah ini bukan merupakan jumlah pasti sepeda motor dan juga orang yang datang ke Kawasan Wisata Malioboro. Dari populasi tersebut, responden untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *probability sampling*. Metode ini digunakan karena jumlah populasi penelitian yang digunakan merupakan jumlah rata-rata pengunjung Kawasan Wisata Malioboro yang menggunakan sepeda motor pribadi yang diambil dari rata-rata jumlah sepeda motor yang ditinggalkan di tempat parkir. Pengunjung dengan karakteristik tersebut merupakan pengunjung yang menjadi obyek dalam penelitian ini sehingga seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini. Adapun jumlah seluruh sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan: n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

N= ukuran populasi

α = taraf signifikansi

Ukuran populasi yang digunakan yaitu jumlah rata-rata pengunjung Kawasan Wisata Malioboro yang menggunakan sepeda motor pribadi sebesar 2.450 orang per harinya, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.450}{1 + 2.450 (0,05)^2} \\ &= 344 \text{ orang} \end{aligned}$$

Adapun teknik *sampling* yang digunakan yaitu *stratified random sampling*. Teknik *stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana peneliti menghendaki adanya keterwakilan atau representasi dari masing-masing kategori yang ada (Teddlie & Yu, 2007), dalam hal ini yaitu masing-masing tempat parkir yang ada di Kawasan Wisata Malioboro. Apabila

dihitung berdasarkan proporsi masing-masing, didapat jumlah sampel sebagai berikut:

TABEL I. 4
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Tempat Parkir	Jumlah Sepeda Motor/Hari	Proporsi Sampel
1.	Abu Bakar Ali	550	77
2.	Kp. Ketandan	500	70
3.	Pasar Beringharjo	500	70
4.	Eks Bioskop Indra	400	57
5.	Ramai Mall	500	70
TOTAL		2450	344

Sumber: Hasil Perhitungan, 2017

Jumlah sampel tersebut dibagi untuk kedua periode waktu yang digunakan, yaitu hari kerja (*weekdays*) dan hari libur (*weekend*) dengan proporsi yang seimbang (50:50). Waktu pengambilan sampel akan dilakukan sepanjang hari, terutama pada jam puncak, yaitu pukul 11.00-15.00 pada hari kerja (*weekdays*) dan 16.00-22.00 pada hari libur (*weekend*). Hal ini didasarkan pada teori bahwa adanya perbedaan pada karakteristik dan perilaku pergerakan.

1.8.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan melewati beberapa tahapan analisis untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan, yaitu mengetahui perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di Kawasan Wisata Malioboro. Dalam tahapan-tahapan analisis tersebut digunakan beberapa teknik analisis untuk mempermudah prosesnya. Tahapan beserta teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Karakteristik Sosial dan Ekonomi Pengunjung Kawasan Wisata Malioboro Saat *Weekdays* dan *Weekend*

Identifikasi karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung dalam kaitannya dengan perilaku pergerakannya, baik pada waktu kunjungan *weekdays* maupun *weekend*. Dalam menjelaskan karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung tersebut, ditentukan variabel-variabel penelitian yang diambil dari teori yang ada. Adapun variabel yang digunakan sebagai input

dalam analisis ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan, dan kepemilikan moda. Variabel-variabel tersebut digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data-data tentang karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung yang mempengaruhi perilakunya dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata ini. Dalam menjelaskan karakteristik tersebut data yang didapat dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis yang dilakukan, yaitu data-data berdasarkan variabel yang digunakan akan dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif berdasarkan teori karakteristik sosial-ekonomi penduduk, khususnya terkait kegiatan wisata.

2. Identifikasi Karakteristik Pergerakan Pengunjung Kawasan Wisata Malioboro Saat *Weekdays* dan *Weekend*

Identifikasi karakteristik pergerakan pengunjung ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pergerakan yang mempengaruhi perilaku pergerakan pengunjung di Kawasan Wisata Malioboro. Dalam menjelaskan karakteristik pergerakan pengunjung tersebut, ditentukan variabel-variabel penelitian yang diambil dari teori yang ada. Variabel yang digunakan sebagai input dalam analisis ini adalah tujuan perjalanan, waktu mulai perjalanan, durasi perjalanan, frekuensi perjalanan, dan kelompok perjalanan. Variabel-variabel yang menjadi input dalam analisis ini dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan teori karakteristik pergerakan penduduk, khususnya terkait kegiatan wisata. Adapun untuk variabel tujuan perjalanan akan digali secara lebih mendalam melalui wawancara dengan para responden. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana karakteristik pergerakan pengunjung berdasarkan kebutuhan dan keinginannya.

3. Identifikasi Perilaku Pengunjung dalam Memilih Lokasi Parkir di Kawasan Wisata Malioboro Saat *Weekdays* dan *Weekend* dengan Menggunakan Metode IPA

Analisis ini dilakukan guna merumuskan perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata. Analisis ini dilakukan menggunakan teknik Analisis *Important Performance Analysis* (IPA) atau Analisis Tingkat Kinerja antara Kenyataan dengan Harapan, dimana tingkat kinerja tersebut merupakan perbandingan antara kondisi eksisting dengan harapan pengunjung

kawasan wisata. Terdapat 2 variabel, yaitu X dan Y yang merepresentasikan kondisi eksisting dan harapan para pengunjung kawasan wisata. Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis ini, yaitu:

a. Pembobotan atribut/kriteria

Pembobotan ini menggunakan skala likert dengan 5 tingkatan atau bobot penilaian pengunjung terhadap kondisi eksisting Gedung Parkir Abu Bakar Ali serta perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir. Penilaian ini didasarkan pada aspek karakteristik layanan parkir, yaitu: waktu operasional, lamanya parkir, tarif parkir, kuota parkir, dan lokasi parkir, serta karakteristik pergerakan pengunjung, yaitu: tujuan perjalanan, waktu mulai perjalanan, durasi perjalanan, frekuensi perjalanan, dan kelompok perjalanan. Adapun pembobotan yang dilakukan oleh para pengguna parkir menggunakan skor sebagai berikut:

- Kondisi sangat baik atau preferensi sangat penting diberi skor 5.
- Kondisi baik atau preferensi penting diberi skor 4.
- Kondisi/preferensi biasa diberi skor 3.
- Kondisi tidak baik atau preferensi tidak penting diberi skor 2.
- Kondisi sangat tidak baik atau preferensi sangat tidak penting diberi skor 1.

Nilai tingkat kenyataan dan harapan didapat dari rata-rata pembobotan untuk masing-masing variabel pada kriteria tersebut. Adapun contoh kuesioner yang diberikan pada pengunjung adalah sebagai berikut:

TABEL I. 5
KUESIONER MODEL IPA

No	Pertanyaan	Tingkat Kenyataan
1.	Bagaimana waktu operasional Gedung Parkir Abu Bakar Ali saat ini menurut Anda?	<input type="checkbox"/> Skor 5 = Sangat baik <input checked="" type="checkbox"/> Skor 4 = Baik <input type="checkbox"/> Skor 3 = Biasa <input type="checkbox"/> Skor 2 = Tidak baik <input type="checkbox"/> Skor 1 = Sangat tidak baik
2.	Bagaimana lokasi Gedung Parkir Abu Bakar Ali menurut Anda?	<input type="checkbox"/> Skor 5 = Sangat baik <input type="checkbox"/> Skor 4 = Baik <input checked="" type="checkbox"/> Skor 3 = Biasa <input type="checkbox"/> Skor 2 = Tidak baik <input type="checkbox"/> Skor 1 = Sangat tidak baik

No	Pertanyaan	Tingkat Harapan
1.	Seberapa penting tujuan perjalanan dalam mempengaruhi keputusan anda memilih tempat parkir?	<input checked="" type="checkbox"/> Skor 5 = Sangat penting <input type="checkbox"/> Skor 4 = Penting <input type="checkbox"/> Skor 3 = Biasa <input type="checkbox"/> Skor 2 = Tidak penting <input type="checkbox"/> Skor 1 = Sangat tidak penting
2.	Seberapa penting lokasi tempat parkir dalam mempengaruhi keputusan anda memilih tempat parkir?	<input type="checkbox"/> Skor 5 = Sangat penting <input checked="" type="checkbox"/> Skor 4 = Penting <input type="checkbox"/> Skor 3 = Biasa <input type="checkbox"/> Skor 2 = Tidak penting <input type="checkbox"/> Skor 1 = Sangat tidak penting

Sumber: Hasil Analisis, 2017

b. Analisis Kuadran

Tahap ini dilakukan guna menyusun kuadran berdasarkan perhitungan rata-rata nilai kenyataan dan harapan untuk setiap variabel. Maka dari itulah, langkah pertama yang dilakukan, yaitu menghitung rata-rata nilai tersebut menggunakan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k X_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k Y_i}{n}$$

dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata bobot/skor tingkat penilaian kenyataan indikator ke-i

\bar{Y}_i = Rata-rata bobot/skor rata-rata tingkat penilaian harapan indikator ke-i

n = Jumlah responden

Setelah mendapatkan rata-rata tingkat kenyataan dan harapan untuk tiap responden, langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata tingkat kenyataan dan harapan untuk tiap variabel yang diteliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{X}_i}{n}$$

$$\bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k \bar{Y}_i}{n}$$

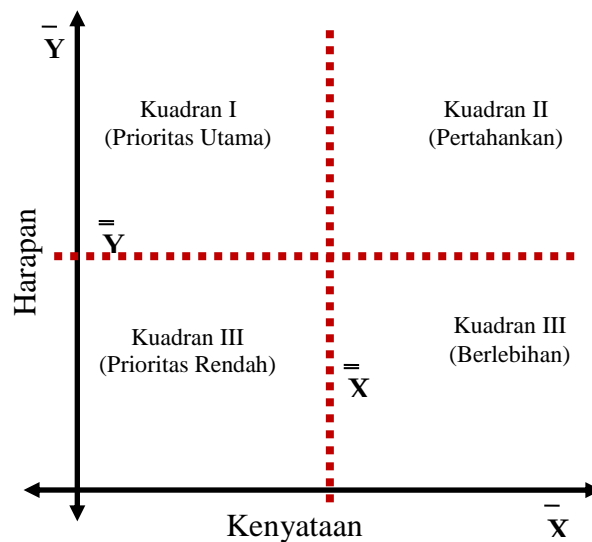
dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata bobot/skor tingkat penilaian kenyataan indikator ke-i

\bar{Y}_i = Rata-rata bobot/skor tingkat penilaian harapan indikator ke-i

n = Jumlah indikator

Nilai \bar{X} tersebut memotong tegak lurus pada sumbu horisontal, yaitu sumbu yang mencerminkan kenyataan atribut (X), sedangkan nilai \bar{Y} memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan harapan atribut (Y). Setelah diperoleh bobot kenyataan dan harapan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:



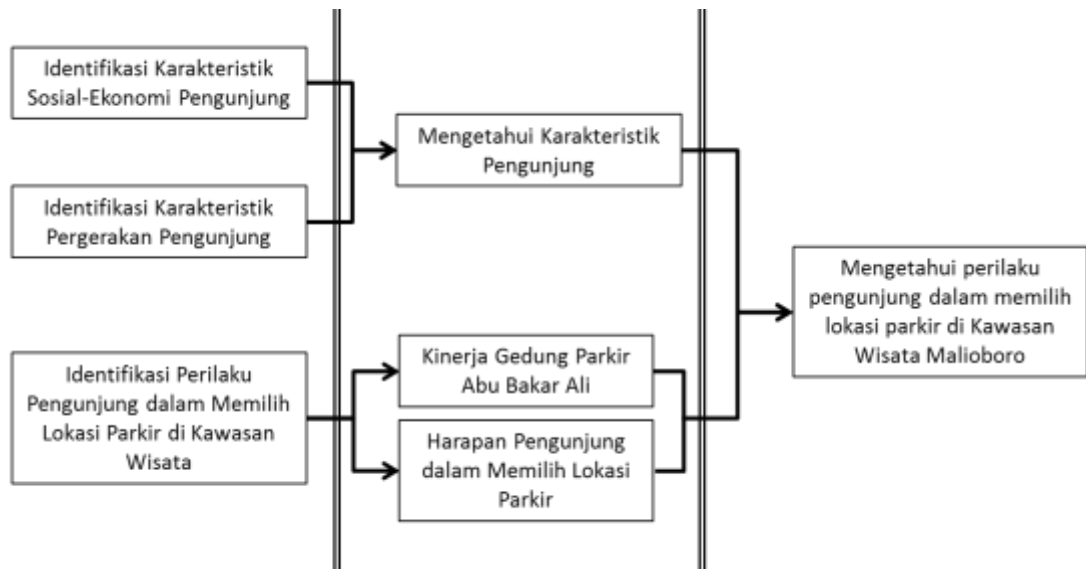
Sumber: Silva & Fernandes (2011)

GAMBAR 1. 7
KUADRAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA)

Nilai rata-rata dari skor tingkat kenyataan dan harapan yang dihasilkan digunakan untuk menentukan poin-poin yang ada dalam kuadran. Interpretasi selanjutnya merupakan kombinasi dari skor-skor tingkat kenyataan dan harapan tiap atribut.

1.8.5. Kerangka Analisis

Tahapan analisis dalam penelitian perilaku pengunjung kawasan wisata Malioboro ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Sumber: Hasil Analisis, 2017

**GAMBAR 1. 8
KERANGKA ANALISIS**

1.8.6. Desain Survei

Sesuai dengan tahapan analisis dan teknik *sampling* yang digunakan, berikut adalah desain survei dalam penelitian ini:

TABEL I. 6
DESAIN SURVEI

No	Tujuan	Analisis		Variabel	Metode Pengumpulan data	Sumber Data
		Nama Analisis	Teknik Analisis			
1.	Mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung kawasan wisata Malioboro saat <i>weekdays</i> dan <i>weekend</i>	Identifikasi karakteristik sosial dan ekonomi pengunjung kawasan wisata Malioboro	Deskriptif kualitatif	Umur	Kuesioner	Pengunjung kawasan wisata Malioboro
				Jenis kelamin		
				Pendidikan		
				Jenis pekerjaan		
				Penghasilan		
				Kepemilikan moda		
2.	Mengetahui karakteristik pergerakan pengunjung kawasan wisata Malioboro saat <i>weekdays</i> dan <i>weekend</i>	Identifikasi karakteristik pergerakan pengunjung kawasan wisata Malioboro	Deskriptif kualitatif	Tujuan perjalanan	Interview, kuesioner, observasi, dan dokumentasi	Pengunjung kawasan wisata Malioboro
				Waktu mulai perjalanan		
				Durasi perjalanan		
				Frekuensi perjalanan		
				Kelompok perjalanan		
3.	Merumuskan perilaku pengunjung dalam memilih lokasi gedung parkir di kawasan wisata Malioboro saat <i>weekdays</i> dan <i>weekend</i> dengan menggunakan metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).	Identifikasi Perilaku Pengunjung dalam Memilih Lokasi Parkir di Kawasan Wisata	Analisis Preferensi dengan Metode IPA	Tujuan perjalanan	<i>Revealed Preference</i> dan <i>Stated Preference</i>	Pengunjung kawasan wisata Malioboro
				Waktu mulai perjalanan		
				Durasi perjalanan		
				Frekuensi perjalanan		
				Kelompok perjalanan		
				Waktu operasional		
				Lamanya parkir		
				Kuota parkir		
				Tarif parkir		
Lokasi parkir						

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.9. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian tesis ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, posisi dalam penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian, antara lain terkait karakteristik sosial-ekonomi, karakteristik sistem pergerakan, sistem parkir, dan sistem tata guna lahan.

BAB III Gambaran Umum

Bab ini berisi tentang gambaran umum terkait lokasi penelitian, yaitu menjelaskan tentang kawasan wisata Malioboro terkait Visi Kawasan Wisata Malioboro, Pengembangan Kawasan Wisata Malioboro, Struktur Peruntukan Lahan Kawasan Wisata Malioboro, dan Lokasi Parkir Kawasan Wisata Malioboro.

BAB IV Hasil dan Analisis

Bab ini berisi tentang identifikasi karakteristik sosial-ekonomi dan pergerakan pengunjung kawasan wisata Malioboro serta perilaku pengunjung dalam memilih lokasi parkir di kawasan wisata.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari kajian penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyediaan gedung parkir di kawasan wisata.